

**PENGARUH PERILAKU GURU DI KELAS DAN LAYANAN DIGITAL
TERHADAP KEPUASAN SISWA DI SMA AL-MUHAJIRIN KOJA
JAKARTA UTARA**

Fadli Nahwan Sidiq¹, Faridah Novitasari²

Guru SMK Muhammadiyah 1 Jakarta¹, Guru SMA Al-Muhajirin Koja²

Email: sfadlinahwan@gmail.com ¹

Abstrak

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepuasan siswa dengan peranan perilaku guru di kelas yang ada di SMA AL Muhajirin Koja Jakarta Utara selain itu juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan digital terhadap kepuasan siswa untuk meningkatkan pelayanan dalam proses belajar di AL Muhajirin Koja Jakarta Utara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik explanatory yakni mengumpulkan data dari suatu sampel yang sudah ditentukan yaitu sampel dari siswa AL Muhajirin Koja Jakarta Utara sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung ke AL Muhajirin Koja Jakarta Utara wawancara dengan siswa serta menggunakan angket untuk mengetahui informasi dari responden yakni siswa-siswi AL Muhajirin Koja Jakarta Utara yang berjumlah 107 responden. Kemudian data diolah lalu dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku guru di kelas dan layanan digital terhadap kepuasan siswa khususnya di AL Muhajirin Koja Jakarta Utara dan diakhiri dengan di paparkannya hasil analisis yang dimuat dalam kesimpulan. Selanjutnya di paparkan pula beberapa saran dan rekomendasi kepada semua pihak yang berhubungan dengan tesis ini untuk kemajuan AL Muhajirin Koja Jakarta Utara.

Kata Kunci : Perilaku Guru, Pelayanan Digital, Kepuasan Siswa

Abstract

Writing this Jurnal aims to find out how student satisfaction is with the role of teacher behavior in class at Senior High School AL MUHAJIRIN KOJA JAKARTA UTARA besides that it is also to find out whether there is an influence of digital services on student satisfaction to improve service in the learning process at Senior High School AL MUHAJIRIN. In this study, the authors used a quantitative method with explanatory techniques, namely collecting data from a sample that had been determined, namely a sample of students from Senior High School AL-MUHAJIRIN, while this research was a field research. Data collection was carried out by using direct observation techniques at Senior High School AL MUHAJIRIN KOJA JAKARTA UTARA, interviewing students and using a questionnaire to find out information from respondents, namely Senior High

School AL - MUHAJIRIN students, totaling 107 respondents. Then the data is processed and then analyzed to find out how the teacher's behavior in class and digital services influence student satisfaction, specifically at Senior High School AL MUHAJIRIN KOJA JAKARTA UTARA and ends by explaining the results of the analysis contained in the conclusions. Furthermore, some suggestions and recommendations are also presented to all parties related to this thesis for the progress of Senior High School AL MUHAJIRIN KOJA JAKARTA UTARA.

Keyword: Teacher Behavior, Digital Service, Student Satisfaction

PENDAHULUAN

Seorang pendidik atau guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan, keikhlasan dan karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan. Selain keteladanan guru, aktifitas belajar peserta didik merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran, yang dalam proses belajar tersebut peserta didik harus menunjukkan sikap yang positif dan aktif. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Guru menjadi ujung tombak pemanfaatan Teknologi Digital dalam pendidikan, karena guru yang langsung berinteraksi dengan siswa. Keberadaan Teknologi Digital di masyarakat yang begitu terbuka (open access) sangat memungkinkan siswa bisa lebih mengakses informasi secara cepat, dan jika guru tidak mengimbangi maka bisa terjadi knowledge capacity siswa lebih tinggi dibandingkan guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan Teknologi Digital yang memadai, bahkan tidak hanya cukup dengan ICT literacy tapi harus beranjak menjadi ICT fluence. Guru dituntut melek teknologi sejalan dengan tuntutan pendidikan Abad 21 (21st Century Learning) yang secara jelas mengisyaratkan bahwa guru harus menguasai ICT terutama ICT Skill Literacy sehingga dengan Teknologi Digital dapat menggunakan model pembelajaran kolaborasi dan multimedia. Selain itu, kebijakan pemerintah tentang kurikulum Merdeka yang telah menghapus mata pelajaran TIK di sekolah namun posisinya memperkuat media, juga menuntut guru lebih aktif dalam menggunakan media berbasis TIK.

Peningkatan literasi TIK bagi para pendidik merupakan salah satu aspek mendasar dalam menyiapkan SDM pendidik yang mampu mendayagunakan TIK untuk optimalisasi proses pendidikan di lapangan. Kompetensi ini diyakini dapat membantu guru dalam banyak hal seperti dalam penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan di lapangan pemanfaatan Teknologi Digital oleh guru masih sangat rendah, masih sangat diperlukan adanya pelatihan tentang cara pemanfaatan Teknologi Digital dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Sebagian besar guru, khususnya guru-guru SMA Al-Muhajirin Koja Jakarta Utara sudah dapat mengoperasikan komputer seperti pembuatan power point untuk presentasi atau

pembelajaran. Hal yang masih kurang adalah guru belum mahir memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Sebenarnya keinginan guru untuk memanfaatkan Teknologi Digital dalam pembelajaran dan proses kegiatan sekolah sangat besar, akan tetapi keterbatasan waktu dan tidak ada pengawasan yang intensif membuat hal tersebut tidak terlaksana. Khusus untuk pembelajaran di SMA dengan Kurikulum Merdeka, Teknologi Digital digunakan sebagai media belajar, memfasilitasi guru mengembangkan alat peraga, meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan pemahaman siswa dari hal yang abstrak menjadi visual dalam rangka meningkatkan gairah belajar siswa. Selain itu fasilitas yang disediakan oleh sekolah masih kurang memadai untuk proses peningkatan skill seperti laboratorium yang masih di gabungkan antara Unit MTS Al-Muhajirin dan SMA Al-Muhajirin hal tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi terhambat.

Kepuasan siswa merupakan faktor penting dalam konteks pendidikan di SMA Al-Muhajirin Koja Jakarta Utara atau institusi pendidikan mana pun. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kepuasan siswa penting:

1. **Motivasi dan Keterlibatan:** Ketika siswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kepuasan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas, antusiasme mereka untuk belajar, dan keinginan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.
2. **Pembelajaran yang Efektif:** Siswa yang puas cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan lebih mudah menerima informasi. Mereka mampu berfokus pada pembelajaran karena mereka merasa nyaman dan puas dengan lingkungan belajar. Ini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan hasil yang lebih baik.
3. **Retensi Pengetahuan:** Ketika siswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka, mereka lebih cenderung mengingat dan mempertahankan pengetahuan yang diperoleh. Kepuasan siswa yang tinggi dapat membantu meningkatkan retensi informasi dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam.
4. **Kesejahteraan Emosional:** Kepuasan siswa tidak hanya terkait dengan aspek akademik, tetapi juga dengan kesejahteraan emosional mereka. Lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperhatikan kepuasan siswa dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional mereka. Hal ini penting karena kesejahteraan yang baik dapat mempengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kemampuan siswa untuk belajar dengan baik.
5. **Citra Sekolah yang Positif:** Kepuasan siswa dapat berdampak pada citra dan reputasi sekolah. Siswa yang puas dengan pengalaman belajar mereka cenderung memberikan umpan balik positif tentang sekolah mereka kepada orang lain. Hal ini dapat meningkatkan citra SMA Al-Muhajirin Koja Jakarta Utara, menarik minat calon siswa dan orang tua, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Perilaku Guru Dikelas

Perilaku guru yang tampak dalam kesehariannya disekolah menunjukkan peranannya. Adapun perilaku tersebut seperti diuraikan oleh Djamarah (2010:35-38) adalah: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Perilaku guru dikelas adalah gerak-gerik anggota tubuh guru pada waktu mengajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku guru dikelas adalah tingkah laku, tanggapan seorang guru atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai objek pada situasi tertentu yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Sikap dan perilaku- pengajar dalam hal ini seorang guru adalah pandangan, perasaan, pemikiran, dan wujud tindakan atau perbuatan guru mengenai siswa dan mata pelajaran dalam rangka proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku guru dikelas adalah tanggapan atau reaksi guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Definisi Layanan Digital

Dikutip dari buku Kitao Kenji, *Internet Resources: ELT, Linguistics, and Communications*, hlm.25 Pengertian Layanan digital meliputi layanan aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.

Menurut Bambang sucipto (2011) Layanan digital merupakan sebuah layanan dalam bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning. Istilah layanan digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet. Layanan digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui network (jaringan komputer), yang biasanya lewat internet atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Layanan digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.

Definisi Kepuasan Siswa

Kepuasan berasal dari bahasa latin 'satis', yang berarti cukup dan sesuatu yang memuaskan akan secara pasti memenuhi harapan, kebutuhan, atau keinginan, dan tidak menimbulkan keluhan. Istilah 'kepuasan' merujuk pada sikap umum konsumen dan pelanggan di setiap individu terhadap hasil kinerja seseorang. Menurut Atikah (2013: 41)

Seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif. Kepuasan menurut kamus umum bahasa Indonesia didefinisikan sebagai perihal atau perasaan puas, kesenangan, kelegaan, dan sebagainya. Dalam hal ini kepuasan disandingkan dengan pendidikan yang erat kaitannya dengan siswa

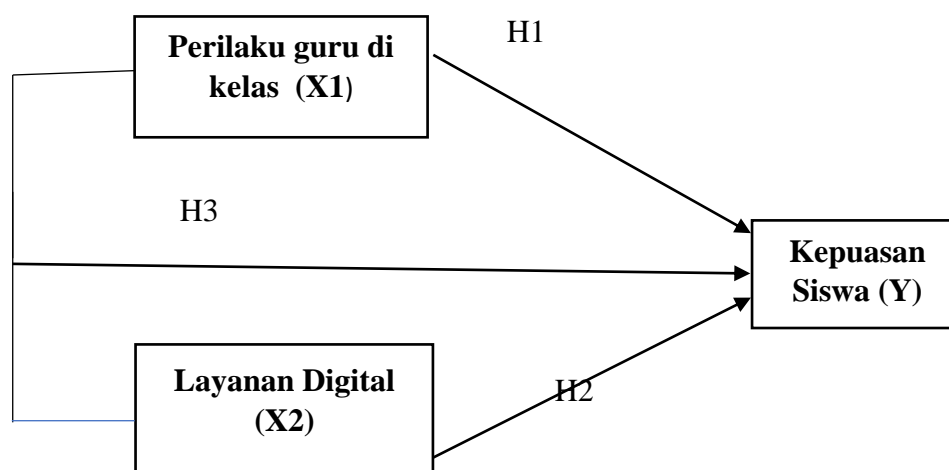
Menurut Sopiadin (2010: 33) mengemukakan kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas. Sedangkan menurut Sopiadin (2010: 34) Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, suasana dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi siswa yang rendah.

Menurut Sopiadin (2010: 55) faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Imbalan hasil belajar, yaitu sesuatu yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari perilaku belajar yang secara formal dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai dari hasil evaluasi belajar.
2. Rasa aman dalam pelaksanaan belajar.
3. Kondisi belajar yang memadai, yaitu belajar dalam kondisi fisik dan sosial yang baik.
4. kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan diri demi masa depannya yang lebih baik, misalnya kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kenaikan kelas dan kebebasan dalam mengemukakan pendapat.
5. Hubungan pribadi, yaitu suasana terciptanya hubungan antar pribadi dalam lingkungan sekolah.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini, penulis tuangkan didalam table berikut:



Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
Volume 2 Nomor 4 (2023)

Keterangan

X1 = Variabel bebas (Perilaku Guru di kelas)

X2 = Variabel bebas (Layanan Digital)

Y = Variabel terikat (Kepuasan Siswa)

ry 1.2 = Korelasi parsial antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru.

ry 2.1, = Korelasi parsial antara Perilaku Guru di kelas terhadap kepuasan siswa.

R = Korelasi simultan antara Perilaku Guru dikelas dan layanan digital terhadap kepuasan siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Perilaku Guru disekolah dan Layanan Digital terhadap kepuasan Siswa di SMA Al-Muhajirin Koja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan serta menganalisis pengaruh antara 3 (tiga) variabel yaitu variabel Kepuasan Siswa (Y), variabel Perilaku Guru dalam Mengajar (X1), dan variabel Layanan Digital (X2). Ketiga variabel di atas sekaligus akan akan diuji hubungan dan tingkat hubungannya dalam peneltian ini.

Variabel yang disebutkan di atas terdiri dari tiga variabel eksogen (variabel bebas) dan satu variabel endogen (variabel terikat). Variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak diprediksi oleh variabel lain dalam suatu model, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi (diprediksi) oleh satu atau beberapa variabel eksogen dalam satu model. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Siswa (Y), sedangkan variabel endogen adalah variabel Perilaku Guru (X1), dan variabel Layanan Digital (X2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Variabel Perilaku Guru Dikelas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku_Guru_Dikelas	.089	106	.040	.950	106	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh variable Layanan Digital dengan korelasi signifikansi 0,40, lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan data variable Perilaku Guru Dikelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Variabel Layanan Digital

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Layanan_Digital	.056	106	.200*	.965	106	.007

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh variable Layanan Digital dengan korelasi signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan data variable Perilaku Guru Dikelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Variabel Kepuasan Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepuasan_Siswa	.120	106	.009	.932	106	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh variable Kepuasan Siswa dengan korelasi signifikansi 0,09, lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan data variable Kepuasan Siswa tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan_Siswa * Perilaku_Guru_Dikelas	Between Groups	(Combined) Linearity	25.102	38	.661	5.300	.000
		Linearity	17.645	1	17.645	141.565	.000
		Deviation from Linearity	7.457	37	.202	1.617	.044
Within Groups			8.351	67	.125		
Total			33.453	105			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,044. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kepuasan Siswa dan Layanan Digital terdapat hubungan yang linear.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.175	.160		1.097	.275
	Perilaku_Guru_dikelas	.139	.067	.324	2.084	.040
	Layanan_digital	-.115	.071	-.253	-1.625	.107

a. Dependent Variable: RES2

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen Perilaku Guru Dikelas dan Layanan Digital yaitu 0,40 dan 0,107 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Perilaku Guru Dikelas

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa dengan $df = N - 2$ atau $df = 20 - 2 = 18$ dan tingkat signifikan 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,443. ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dapat dinyatakan Validitas instrumen variabel Layanan Digital secara keseluruhan dinyatakan valid. Variabel X_1

Perilaku Guru Dikelas

Pertanyaan	Perilaku Guru di kelas (X_1)		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.687	0,443	Valid
2	0.710	0,443	Valid
3	0.734	0,443	Valid
4	0.819	0,443	Valid
5	0.758	0,443	Valid
6	0.725	0,443	Valid
7	0.696	0,443	Valid
8	0.786	0,443	Valid
9	0.786	0,443	Valid
10	0.767	0,443	Valid
11	0.837	0,443	Valid
12	0.779	0,443	Valid
13	0.822	0,443	Valid
14	0.825	0,443	Valid
15	0.829	0,443	Valid
16	0.555	0,443	Valid
17	0.769	0,443	Valid
18	0.788	0,443	Valid
19	0.713	0,443	Valid

20	0.750	0,443	Valid
----	-------	-------	-------

Uji Validitas Layanan Digital

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa dengan $df = N - 2$ atau $df 20 - 2 = 18$ dan tingkat signifikan 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,443. ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dapat dinyatakan Validitas instrumen variabel Layanan Digital secara keseluruhan dinyatakan valid.

Layanan Digital

Pertanyaan	Layanan Digital (X ₂)		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.580	0,443	Valid
2	0.566	0,443	Valid
3	0.491	0,443	Valid
4	0.572	0,443	Valid
5	0.623	0,443	Valid
6	0.616	0,443	Valid
7	0.600	0,443	Valid
8	0.537	0,443	Valid
9	0.674	0,443	Valid
10	0.695	0,443	Valid
11	0.767	0,443	Valid
12	0.713	0,443	Valid
13	0.768	0,443	Valid
14	0.696	0,443	Valid
15	0.709	0,443	Valid
16	0.730	0,443	Valid
17	0.671	0,443	Valid
18	0.454	0,443	Valid
19	0.786	0,443	Valid
20	0.691	0,443	Valid

Uji Validitas Kepuasan Siswa

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa dengan $df = N - 2$ atau $df 20 - 2 = 18$ dan tingkat signifikan 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,443. ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dapat dinyatakan Validitas instrumen variabel Kepuasan Siswa secara keseluruhan dinyatakan valid.

Pertanyaan	Kepuasan Siswa (Y)		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.717	0,443	Valid
2	0.757	0,443	Valid
3	0.760	0,443	Valid
4	0.643	0,443	Valid
5	0.779	0,443	Valid

6	0.802	0,443	Valid
7	0.753	0,443	Valid
8	0.747	0,443	Valid
9	0.626	0,443	Valid
10	0.727	0,443	Valid
11	0.707	0,443	Valid
12	0.733	0,443	Valid
13	0.724	0,443	Valid
14	0.710	0,443	Valid
15	0.776	0,443	Valid
16	0.748	0,443	Valid
17	0.683	0,443	Valid
18	0.624	0,443	Valid
19	0.429	0,443	Valid
20	0.672	0,443	Valid

Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ketiga variabel dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian nilai cronbach's alpha > 0,9. Secara detail hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut.

NO	Variabel	Nilai Cronvach's Alpha	Keterangan
1	Perilaku Guru Dikelas	0,937	Realibel
2	Layanan Digital	0,937	Realibel
3	Kepuasan Siswa	0,955	Realibel

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Perilaku Guru dikelas, Layanan Digital, dan Kepuasan Siswa dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat besarnya nilai cronbach's alpha > dari 0,9.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji F dan uji t dengan hasil sebagai berikut.

a. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,229	2	12,114	135,279	.000 ^b
Residual	9,224	103	,090		
Total	33,453	105			

a. Dependent Variable: Kepuasan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Layanan Digital, Perilaku Guru Dikelas

Berdasarkan hasil uji F-hitung pada tabel diatas dapat nilai F hitung 135,297 sementara nilai F tabel berdasarkan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2

$(n-k-1)$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,16. dengan tingkat signifikan 5% adalah 2,67.

Jadi F -hitung $135,279 > F$ tabel 2,67 kemudian dilihat dengan hasil nilai maka H_1 diterima dan (H_0 ditolak). Dari hasil perhiungan SPSS diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan Perilaku Guru dan Layanan Digital terhadap Kepuasan Siswa.

b. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,510	,189		2,707	,008
Layanan_Digital	,157	,079	,166	1,990	,049
Perilaku_Guru	,714	,083	,715	8,575	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Peserta_Didik

1. Berdasarkan hasil pengujian secara individual Pengaruh Perilaku Guru dikelas dan Layanan Digital terhadap kepuasan Siswa diperoleh nilai t -hitung sebesar $2,707 > t$ -tabel 1,671.
2. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara Pengaruh Perilaku Guru dikelas terhadap kepuasan Siswa

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.510	.189		2.707	.008
Perilaku_Guru_Dikelas	.157	.079	.166	1.990	.049
Layanan Digital	.714	.083	.715	8.575	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Siswa

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 0,510; artinya jika Perilaku Guru Dikelas (X_1) dan Layanan Digital (X_2) nilainya adalah 0, maka Kepuasan Siswa (Y') nilainya adalah 0,510, (2) Koefisien regresi variabel Layanan Digital (X_2) sebesar 0,157. artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Layanan Digital mengalami kenaikan 1%, maka Kepuasan Siswa (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,157. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Layanan Digital dengan Kepuasan Siswa, semakin naik Layanan Digital maka

semakin naik pula Kepuasan Siswa. (2) Koefisien regresi variabel Layanan Digital (X2) sebesar 0,714; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Layanan Digital mengalami kenaikan 1%, maka Kepuasan Siswa (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,714. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Layanan Digital dengan Kepuasan Siswa, semakin baik Layanan Digital maka semakin meningkat Kepuasan Siswa.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah penulis bahas pada BAB V hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh secara signifikan Perilaku Guru dikelas (X1) terhadap Kepuasan Siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($16,100 > 1.671$).
2. Jika Perilaku Guru Dikelas mengalami kenaikan 1, maka Kepuasan Siswa (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,844. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh Layanan Digital terhadap Kepuasan Siswa, dengan pengaruhnya yang signifikan.
3. Ada pengaruh secara signifikan antara Perilaku Guru dikelas dan Layanan Digital secara bersama-sama terhadap terhadap Kepuasan Siswa. Sumbangan pengaruh variabel independen Perilaku Guru dan Layanan Digital terhadap variabel dependen (Kepuasan Siswa) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,719 atau (71,9%). Artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian Perilaku Guru Dikelas dan Layanan Digital mampu menjelaskan sebesar 71,9% variasi variabel dependen (Kepuasan Siswa), Sedangkan sisanya sebesar 28.1 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran-saran dan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Guru didalam kelas perlu untuk ditingkatkan secara maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru pada saat mengajar yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan terhadap Siswa.
2. Kepala sekolah perlu membuat kebijakan tentang upaya peningkatan Kualitas Pembelajaran berbasis Digital meliputi Kolaborasi Pembelajaran dengan menggunakan Media Teknologi yang sudah berkembang, dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipelajari yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan siswa.
3. Perilaku Guru Dikelas dan Layanan Digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepuasan Siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mendukung hal tersebut, seperti kelengkapan sarana pendidikan, pelatihan dan pendidikan mengenai metodologi mengajar dan kompetensi penunjanglainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, et al. (2013) Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial distress. *Jurnal Administrasi Bisnis* .
- Ayu, Retno. (2019). Mengenal Digitalisasi Dalam Akuntansi. Cpssoft.Com. <http://cpssoft.com/blog/akuntansi/digitalisasi-dalam-bidang-akuntansi/>
- Asril Sairi- 2018 Pengaruh mutu layanan saran dan prasarana terhadap kepuasan siswa
- Arikunto, Surhasimi. 2002 prosedur penelitian suatu pendekatan teori dan praktek. Jakarta Penerbit: Rineka Cipta.
- Bambang sucipto dan Kustandi 2011, Media Pembelajaran Manual dan Digital, (Bogor:Ghalia Indonesia,), 79
- Creswell, John W. 2008. Educational Research, planning, conduting, and evaluating qualitative dan quantitative approaches. London: Sage Publicitions
- Fernanda, Adista B. (2021). Manfaat Dan Pentingnya Digitalisasi Di Era Saat Ini. <http://www.digitalbisa.id/artikel/manfaat-dan-pentingnya-digitalisasi-erasaat-ini-wxf4f>
- Febriyanto, M.T. & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN . *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers
- Hermawan Ahmad Susilo- 2015 Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Budi. Karang Rejo
- Indrawan, R. (2014). Metodologi Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama
- Kitao Kenji (1998), Internet Resourch: ELT, Linguistics, and Communications, (Japan: Eichosha,), hlm.18
- Kunandar, M.Si. 2010. Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Lasa, Hs. (2005). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta : Gama Media.
- Muslich Anshori & Sri Iswati, (2009) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Surabaya: Airlangga,
- M. Iqbal Hasan, (2002) Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya. (Bogor: Ghalia Indonesia; IKAPI)
- M. Sulthon, (2009) Membangun Semangat Kerja Guru (Yogyakarta: LaksBangPRESSindo,)
- Muhammad Amri, Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX MTS As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. IX, Nomor 1, Januari – juni 2020.
- Muntaqo (2017) Teknologi Informasi dan komunikasi dalam perkembangan Budaya Masyarakat

- Muhasim, M. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. PALAPA,
- Mukroni-2016 Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan sisw di SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA
- Mohammad Surya, dkk., 2010. Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang baik, Bogor:Ghalia Indonesia,
- M. Iqbal Hasan. 2003. Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Jakarta:Bumi Aksara.
- Nurul Ainna-2016 Pengaruh Kualitas layanan, citra sekolah, dan kepuasan siswa terhadap loyalitas siswa di SMK ISLAM SUDIRMAN 2 AMBARAWA
- Riduwan, (2012) Dasar-Dasar Statistika, Bandung: Alfabeta,
- Ramadhani - 2021 Pengaruh pembelajaran digital terhadap motivasi dan kepuasan belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di SMAN Banjarmasin
- Rully Indrawan, P. Y. (2014,). Metode Penelitian Edisi pertama. Bandung: Pt Refita Adiatama.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif
- Soekidjo Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.133.
- Sopiatin, 2010, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Jakarta : PT. Ghalia
- Sukmana, Ena. 2020. Digitalisasi Pustaka.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Wargijono utomo 2019 pengantar teknologi informasi
- Wienda Gusta-2022 Pandemi Covid-19: Kepuasan Siswa dalam pembelajaran daring melalui penguasaan teknologi dan motivasi belajar
- W.J.S. Poerwadarminta 2006, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta,Penerbit: Balai Pustaka)